

SIARAN PERS



RUPS-Tahunan & Kinerja Tahun 2017

UNSP Bukukan Penjualan Rp 1,5 Triliun

Jakarta, Jumat 20 Juli 2018

RUPS Tahunan

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (“Perseroan” atau “UNSP”) dimiliki secara luas oleh 16.017 pemegang saham publik di lebih dari 120 sekuritas dan wali amanat, dengan komposisi 55,48% individu lokal, 20,31% institusi lokal, 23,69% institusi asing dan 0,52% individu asing.

“Kehadiran di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPS-Tahunan”) pada Jumat 20 Juli siang ini sudah mencapai minimal 1/3 jumlah seluruh pemegang saham, dan karenanya sudah mencukupi untuk persetujuan melangsungkan RUPS-Tahunan.”, kata Direktur & Investor Relations UNSP, **Andi W. Setianto**.

Agenda RUPS-Tahunan:

1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Persetujuan dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku 2017 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
3. Penunjukan dan penetapan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018.

Kinerja 2017

Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan sebesar Rp 1,5 triliun disepanjang tahun 2017 yang ditopang dari komoditas sawit dengan nilai penjualan Rp 1,03 triliun dan komoditas karet Rp 475 miliar seperti pada laporan keuangan 31 Desember 2017.

Di tengah harga jual minyak kelapa sawit (*crude palm oil*, CPO) dan karet yang masih dalam trend penurunan sejak puncaknya di tahun 2011, kinerja Perseroan membaik disepanjang tahun 2017 dengan berhasil membukukan peningkatan laba kotor +24% ke Rp 588 miliar dan laba operasi +163% ke Rp 151 miliar disepanjang tahun 2017 dibandingkan periode sama 2016.

“Manajemen UNSP optimis, kinerja Perseroan sepanjang tahun 2017 memberikan perhatian pada pembenahan operasional kebun serta fasilitas produksinya, melalui optimalisasi hasil kebun inti serta minimalisasi pembelian dari pihak ketiga. Penurunan pembelian dari pihak ketiga di tahun 2017 memberi dampak positif bagi Perseroan, yaitu pada penurunan beban pokok penjualan sebesar 16%. Sejalan dengan upaya menjaga keberlanjutan usaha, Perseroan senantiasa berupaya mengurangi berbagai beban operasional.” kata Direktur & Investor Relations UNSP, **Andi W. Setianto**.

Perseroan terus bekerja keras melakukan serangkaian program revitalisasi perkebunan dan fasilitas produksi untuk menjaga produktivitas kebun inti sawit dan karet, ditengah masih lemahnya harga komoditas CPO (*Crude Palm Oil*) dunia disepanjang 2017 serta diskon harga jual CPO domestik akibat kebijakan CPO Fund Pemerintah memungut USD 50 per ton CPO untuk insentif program biodiesel nasional.

Menurut Andi, harga komoditas sawit utama yaitu CPO terus melemah dari level bulanan USD 800 per ton CIF Rotterdam di Januari hingga ke level USD 670 di Desember 2017.

“Perseroan mengikuti protokol RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) and ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) yang menjunjung tinggi prinsip ramah lingkungan dan keberlanjutan, diantaranya kebijakan “*zero-burning*” (tanpa membakar) dalam melakukan kegiatan perkebunan,” paparnya.

Bibit Unggul

Perseroan juga telah melakukan inovasi melalui pengembangan bibit unggul yang menghasilkan produksi buah sawit lebih banyak dengan luasan lahan kebun yang sama.

Saat ini dengan luas pertanaman sawit nasional kurang lebih 10 juta hektar, total produksi hanya sekitar 30 juta ton CPO per tahun, dengan bibit unggul maka potensi produktivitas bisa meningkat menjadi 80 juta ton CPO per tahun setelah program *replanting*. Produktivitas bibit unggul Perseroan bisa menghasilkan 35 ton buah sawit per hektar dan ekstraksi CPO nya 23%, atau sekitar 8 ton CPO per hektar per tahun, sesuai hasil lapangan bibit unggul Perseroan yang sudah disertifikasi. Dengan bibit unggul, luas lahan kebun tidak perlu bertambah menghasilkan produksi CPO berlipat ganda meningkatkan lagi produksi biodiesel untuk ketahanan energi nasional.

Perseroan melihat bibit unggul dan pendampingan petani pemilik lahan pertanaman sawit nasional kurang lebih 4 juta hektar adalah kunci produktivitas berkelanjutan sawit sebagai komoditas strategis nasional.

Direktur Utama UNSP, **Bayu Irianto** menambahkan, strategi peningkatan produktivitas berkelanjutan yang sedang dilakukan akan lebih banyak lagi dirasakan dampak positifnya dalam jangka menengah dan panjang. “Melanjuti fokus peningkatan produktivitas kebun dan pabrik, kami akan lanjutkan dengan langkah konkrit peningkatan produktivitas aset lainnya dan perbaikan struktur permodalan. Kami optimis, dalam jangka menengah dan panjang nanti perusahaan ini akan kembali bangkit menemukan momentum yang terbaik menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat,” katanya.

Informasi lebih lanjut, hubungi:

Andi W. Setianto

Direktur & Investor Relations

Email : andi.setianto@bakriesumatera.com

HP : 0811-811-990